

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat kajian dan uraian tentang informasi hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dalam pustaka dan referensi dan menghubungkannya dengan masalah perancangan yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka serta tinjauan referensi ini membahas tentang kopi dan promosi yang akan dibuat dalam bentuk film dokumenter.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Perancangan Film Dokumenter Sebagai Media Promosi Wisata Budaya Melayu di Kota Istana Matahari Timur Sebagai Media Promosi Kota Istana Matahari Timur**

Perancangan dokumenter yang ditulis oleh Roni Saputra dan kawan-kawan yang digunakan untuk mempromosikan wisata budaya Melayu di Kota Istana Matahari Timur yang ada di Kota Siak bertujuan agar masyarakat umum berkunjung ke Kota Siak dengan mengetahui sejarah dan informasi dari Kota Siak [12].

Dalam perancangan ini metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta membuat kuesioner. Dalam proyek ini akan dibentuk kru produksi, dan selain memproduksi proyek itu sendiri, juga akan menghasilkan berbagai media pendukung, antara lain stiker, tas jinjing, topi, pakaian, dan pin enamel. Keputusan untuk fokus pada wisata budaya Melayu di Siak diambil karena film dan informasi sebelumnya berkualitas buruk dan dipromosikan secara videografi oleh pemerintah Kabupaten Siak secara tidak tepat.

Relevansinya dengan perancangan yang akan ditulis oleh penulis adalah menggunakan media film dokumenter sebagai media promosi untuk memperkenalkan dengan menggunakan kualitas sinematografi yang menarik dengan tujuan bisa menaikkan keuntungan dan edukasi kepada para penonton dan menarik minat masyarakat.

##### **2.1.2 Perancangan Film Dokumenter Dengan Judul Coffee Culture Indonesia Sebagai Media Pengenalan Kopi di Indonesia**

Sebastian Kevin Kelana dan kawan-kawan menulis pada penelitian mereka bahwa masyarakat yang memiliki tradisi minum kopi telah menciptakan gaya hidup

dan pengetahuan tentang kopi tradisional, sesuai dengan konsep Budaya Kopi di Indonesia, dan pada masa ini masyarakat semakin kurang mengetahui apa manfaat dari kopi tradisional dikarenakan pola pikir manusia modern yang kurang peduli dengan kehidupan sehari-hari. Jadi hal-hal kecil, seperti ketersediaan kebutuhan. "Kopi Bhinneka : Secangkir Keberagaman" didukung dengan gambar yang secara murni diambil dari lokasi-lokasi yang telah ditetapkan untuk membentuk suatu rangkaian cerita yang dikemas dalam media audio visual.

Relevansinya yaitu sama-sama menggunakan media film dokumenter sebagai media pengenalan dan promosi kopi kepada masyarakat umum namun batasan-batasannya berbeda. Dalam perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan produsen kopi lokal, sedangkan perancangan yang akan dibuat batasan-batasannya adalah hanya sebagai media pengenalan kepada masyarakat mengenai apa saja di dalam industri kopi. Dalam metode analisis pada perancangan ini menggunakan metode 5W + 1H sedangkan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ini dengan menggunakan analisis SWOT.

#### **2.1.4 Video Dokumenter Profil Cerita Kopi Dari Gintung Sebagai Media Promosi Rintisan Desa Wisata Dalam Usaha Menangkap Peluang Pasar Melalui Situs Youtube**

Dari jurnal Widhi Nugroho dan kawan-kawan, Promosi pada akhirnya harus mengikuti standarisasi pasar sebagai salah satu inisiatif manajemen pemasaran. Karena semakin banyak orang menggunakan internet untuk mengakses materi video di situs web seperti YouTube, upaya pemasaran menjadi lebih mandiri dan hemat biaya. Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa objek wisata dengan perkebunan kopi sebagai sumber pendapatan utama. Dalam sebuah penelitian, subjek dapat diamati dengan menggunakan teknik yang memadukan berbagai disiplin ilmu. Hal ini dilakukan mengingat proses penelitian pembuatan video dokumenter membutuhkan beberapa komponen pendekatan yang tidak hanya dimiliki oleh satu bidang saja, tetapi juga beberapa yang dapat digunakan untuk membantu sisi kreatif proses tersebut.

Video dokumenter profil berdurasi 5 menit ini menggambarkan secara visual adegan faktual. Kisah narator diilustrasikan dengan ilustrasi visual yang

menggambarkan kehidupan sehari-hari petani kopi. Video profil ini dapat diikuti dengan baik karena narator dengan jelas menampilkan pembagian babak dengan pembagian alur cerita tiga babak, meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Penceritaan dengan model atau gaya alur linier seperti ini membutuhkan kejelasan dalam penyampaian cerita serta pembagian setiap babak dalam video cerita. Hal Ini yang mempengaruhi keberhasilan dalam video dokumenter profil ini yang ditampilkan kepada penonton.

Cerita video dokumenter profil ini diawali dengan pengenalan tokoh bernama Imam Sajidin. Narator dipilih sebagai orang pertama karena kedekatan antara tokoh dan penonton sengaja ditampilkan dalam video dokumenter. Perbedaan perancangan ini dengan perancangan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda serta dari segi hasil dan cerita yang berbeda namun dengan tujuan akhir yang sama yaitu sebagai media promosi. Pada media yang di pilih dalam perancangan tersebut bisa menjadi referensi untuk placement media yang akan digunakan pada perancangan yang akan dilakukan oleh penulis.

## **2.2 Refrensi Karya**

Di Purwokerto sendiri belum ada yang membuat dokumenter untuk mempromosikan dan mengenalkan industri kopi. Maka di perlukan beberapa referensi karya yang akan menjadi acuan untuk membuat dokumenter tersebut dengan tujuan bisa menjadikan film dokumenter ini menjadi lebih baik dan dapat di mengerti dengan baik

### **2.2.1 Film Dokumenter Kopi Agen Perubahan Dari *Indonesia* Ke Dunia**

Dokumenter yang menceritakan seorang barista yang membawa biji kopi asli Indonesia pada ajang *World Brewer Championship*. Dalam banyak hal, film dokumenter ini mengambil cerita yang dilakukan pada tahun 2020 dan mengikuti perjalanan ini dari panen hingga menjadi 7 besar di dunia, pada kompetisi yang diselenggarakan di Milan Italia yang menjadi sebuah kebanggaan dan dokumenter ini menjadi sebuah saksi bahwa kopi Indonesia menjadi sebuah agen perubahan Indonesia di mata dunia.



Gambar 2. 1 Kopi Agen Perubahan dari Indonesia ke Dunia

Sumber : Youtube

*Storytelling* yang begitu menarik dan wawancara yang begitu informatif ini yang menjadi salah satu acuan sebagai perancangan dokumenter mengenai budaya kopi di Purwokerto. Dengan hal yang menarik dan informatif akan membuat orang yang sedang menekuni dan ingin mencoba di bidang ini tidak membuatnya merasa bosan. Pengambilan gambar serta sudut pandang yang mengajak kita seperti ikut merasakan cerita di dalamnya. Penggunaan *toneitas* yang dramatis dengan brightness dan color grading serta shot yang di gunakan pada dokumenter ini bisa menjadi referensi yang akan di gunakan. *Editing* yang di pakai adalah *editing kontinue* dimana penggabungan scene dan cut yang rapi serta runtut sehingga penonton bisa melihat alurnya secara runtut dari awal hingga akhir. Dengan menggunakan gaya bertutur eksposisi atau ekspositori yaitu dimana pelaku menyampaikan informasi secara langsung di depan kamera dan penggunaan voice over untuk menyampaikan informasi secara langsung pada penonton.

### 2.2.2 Arca Ulian Coffee, Short Dokumenter

Keluarga I Wayan Arca Bertayasa telah menanam kopi sejak tahun 1980. Setelah mengenal pemanggang kopi, dua nama besar di Bali dalam hal kopi, Hungry Bird dan Revolver Espresso, menjadi para pelanggan awalnya. Biji kopinya yang istimewa, Kopi Arca Ulian, kini dikenal di seluruh pulau. Dalam video ini lebih mengenalkan tokoh dari I Wayan Arca yang menjadi seorang petani yang turun temurun dari keluarganya. Dalam dokumenter arca ulian coffee memuat edukasi dan perawatan tanaman kopi dari sistem pupuk dan lainnya.



Gambar 2. 2 Arca Ulian Coffee

Gaya dalam short dokumenter ini adalah gaya bertutur eksposisi dimana pelaku mengarahkan dan menjelaskan mengenai proses datangnya biji kopi, penanaman, pengolahan dari petik hingga proses sampai akhirnya pendistribusian. Dalam editing yang sederhana dan jelas serta durasi yang tidak panjang sehingga informasi yang disampaikan bisa tepat dan dipahami. Yang diambil dari referensi ini pada bagian sudut pengambilan gambar Medium shot. Medium shot adalah teknik pengambilan gambar yang hanya menangkap sebagian target dengan kata lain, tidak menangkap keseluruhan target. Cara ini biasanya digunakan untuk menunjukkan sosok seseorang dengan jelas. Dengan menyisipkan footage untuk memperjelas apa yang disampaikan oleh narasumber atau pelaku.

### 2.2.3 Netflix Series Dokumenter *Asian Street Food*

*Asian Street Food* adalah sebuah serial dokumenter mengenai jajanan dan makanan jalanan yang ada di benua Asia. Menceritakan perjalanan para pedagang kaki lima serta menceritakan pengalaman susah senang para pedagang kaki lima.



Gambar 2. 3 Netflix Series Dokumenter *Asian Street Food*

Sumber : Netflix

Dalam film ini hal yang penulis ambil adalah dari segi *shot* kamera banyak mengarahkan *interest* ke pelaku seperti kegiatan dari awal hingga akhir. Dari sudut

pengambilan gambar, komposisi yang dinamis, serta dimensi pengambilan gambar yang sering menggunakan *medium close up* dan *long shot*. Dari pergerakan kamera yang dominan menggunakan pan dan *still kamera*. Serta dari segi *sound* atau penataan musik yang selaras antara dialog narasi dan musik latar.

### **2.3 Landasan Teori**

Dalam bab ini akan menjelaskan beberapa dasar teori yang relevan dengan perancangan ini. Teori-teori ini diharapkan mampu memberikan saran dan upaya terkait pemecahan masalah perancangan.

#### **2.3.1 Film**

Film adalah karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dan merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa berdasarkan prinsip sinematografi. Sebuah film terdiri dari dua unsur: unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Karakter, lokasi, waktu, masalah, konflik, dan elemen lainnya membentuk keseluruhan elemen naratif dalam setiap cerita dan unsur naratif dalam film tidak bisa dipisahkan. Dengan berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain, unsur-unsur tersebut membentuk suatu rangkaian peristiwa dengan maksud dan tujuan[13].

#### **2.3.2 Film Dokumenter**

Film dokumenter film yang bercerita tentang kehidupan nyata. Film dokumenter, di sisi lain, bukanlah kehidupan nyata dan bahkan tidak bisa berfungsi sebagai jendela ke dalamnya. Dokumenter adalah penggambaran kehidupan nyata yang menggunakan bahan nyata, dengan membuat sebagian besar keputusan tentang cerita apa yang akan diceritakan dan tujuan apa yang akan disajikan. Film yang bagus adalah film yang menggambarkan kehidupan nyata namun, tidak ada pertunjukan *komersial* yang dapat membuat film tanpa memanipulasi informasi[14].

#### **2.3.3 Jenis Film Dokumenter**

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya menyebutkan film dokumenter adalah film yang menyajikan fakta film dokumenter pasti akan berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata[11]. Dalam buku Gerzon Ayawaila[15] menyebutkan bahwa film dokumenter dapat di kelompokkan sebagai:

## **1. Biografi**

Biografi lebih berkaitan dengan sosok seseorang, berisi tentang potret, biografi, dan profil perjalanan hidup seorang tokoh terkenal dunia, yang bisa menjadi presiden, menteri, pengusaha, artis, musisi, dan lain-lain.

## **2. Sejarah**

Sejarah adalah cabang pengetahuan yang berkaitan dengan peristiwa dan kondisi masa lalu yang berkaitan dengan masalah individu dan peristiwa sosial. Genre sejarah adalah yang paling kompleks dalam film dokumenter. Karena lebih banyak berisi catatan peristiwa masa lalu dan peristiwa sejarah, seperti perang, perjanjian, kehidupan lampau, dan lain sebagainya.

## **3. Laporan Perjalanan**

Jenis dokumenter ini sering menggunakan rekaman laporan perjalanan lengkap ke tempat-tempat wisata atau lokasi tertentu di bidang antropologi atau hanya untuk hiburan.

## **4. Ilmu Pengetahuan**

Film dokumenter yang memberikan informasi dari ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan bidang lainnya.

## **5. Investigasi**

Jurnalisme investigatif dan rekaman investigasi dilakukan dengan merekam atau merekam fakta-fakta suatu kasus atau peristiwa yang sedang dibicarakan untuk dipelajari lebih lanjut.

## **6. Dokudrama**

Ini adalah bentuk dan gaya bicara yang bermotivasi komersial. Alhasil, subjek cerita ini adalah artis film. Biasanya menampilkan produk atau profil perusahaan untuk tujuan promosi.

## **7. Nostalgia**

Cerita yang sering diangkat dalam film dokumenter nostalgia adalah cerita kilas balik atau *sneak peek*.

## **8. Rekonstruksi**

Secara umum, gaya dokumenter ini dapat ditemukan dalam film

dokumenter investigatif dan sejarah, serta film etnografi dan Antropologi Visual. Pada tipe ini, fakta sejarah digunakan untuk menyusun atau merekonstruksi peristiwa atau penggalan dari masa lalu dan masa kini.

### **9. Perbandingan**

Film dokumenter ini merupakan jenis film dokumenter yang menonjolkan perbedaan antara situasi atau kondisi suatu objek atau obyek dengan yang lain. Biasanya film dokumenter ini dikemas dalam tema yang beragam, Selain itu, bisa juga dipadukan dengan bentuk-bentuk naratif lain untuk menghadirkan sesuatu yang rasio.

### **10. Kontradisi**

Dari segi bentuk atau isi, jenis kontradiksi ini mirip dengan jenis perbandingan, Namun, jenis kontradiksi lebih kritis dan radikal dalam mengupas masalah. Perbedaan tersebut sangat terlihat tipe pembanding hanya memberikan alternatif, sedangkan tipe kontradiksi lebih fokus pada visi dan solusi terkait proses inovasi.

### **11. Association Picture Story**

Juga dikenal sebagai film seni atau film eksperimental. Komponen utama dari film dokumenter ini adalah gabungan antara gambar, musik, dan suara (*noise*). Film dokumenter ini hampir tidak pernah menyertakan narasi, komentar, atau dialog.

### **12. Buku Harian**

Bentuk tuturan subyektif karena sifatnya dari diary yang sangat personal, dokumenter ini terasa begitu hidup. Narasinya sama dengan catatan dari pengalaman hidup sehari-hari di buku.

Dalam perancangan ini penulis mengambil jenis film dokumenter yang akan di gunakan adalah Film Dokumenter Ilmu Pengetahuan untuk mengenalkan suatu sistem yang ada di dalam budaya kopi dan ekosistem kopi di Purwokerto seperti bagaimana petani memanen kopi, *roastery* memproses kopi, hingga kebutuhan yang mendorong perkembangan ekosistem kopi di Purwokerto pada *audience*

#### **2.3.4 Gaya Bertutur Film Dokumenter**

Dari buku Film Dokumenter itu membosankan karya Alvia



Mahardika[16], menyebutkan bahwa apabila kita melihat unsur visual dan verbal, film dokumenter dapat di golongkan menjadi menjadi beberapa gaya bertutur tertentu seperti

### **1. Observasionalisme**

Yaitu gaya bertutur yang sebisa mungkin bahan bahan nya di ambil dari subjek tersebut dengan footage footage nya yang autentik. Pembuat film tidak ikut campur dalam subjek atau peristiwa yang ada di depan nya.

### **2. Ilustratif**

Dalam penyampaian nya lebih banyak menggunakan voice over atau narasi yang mudah untuk di pahami.

### **3. Asoisiatif**

Pendekatan yang menggunakan potongan potongan gambar atau rekaman yang di hubungkan dalam penyampaian nya. Diharapkan dalam penyampaiannya arti metafora dan simbolis nya dapat terwakili.

### **4. Overhead Exchange**

Rekaman pembicaraan antara dua sumber atau lebih yang terkesan di rekam secara tidak langsung dalam pengambilan gambar nya.

### **5. Kesaksian**

Rekaman pengamatan, pendapat, dan informasi yang di ungkapkan secara jujur oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain.

### **6. Eksposisi atau Ekspositori**

Penggunaan *voice over* atau orang yang langsung berhadapan dengan kamera untuk menyampaikan informasi dan mengarahkan penonton secara langsung

### **7. Interaktif**

Dokumenter interaktif adalah kebalikan dari dokumenter observasional, untuk tipe interaktif, pembuat film tampil menonjol di layar dan sering berpartisipasi dalam acara dan berinteraksi dengan subjek. Fitur utama dokumenter interaktif adalah wawancara, khususnya dengan subjek, untuk mendapatkan komentar dan tanggapan langsung dari narasumber (subjek film).

## 8. Reflektif

Tujuannya adalah untuk menyebarkan 'kebenaran' ke khalayak yang lebih luas. Jenis ini lebih menitikberatkan pada bagaimana film dibuat, artinya penonton dibuat sadar akan unsur-unsur film dan proses pembuatan film yang menjadi fokus perhatian.

## 9. Performatif

Tujuannya untuk merepresentasikan 'dunia' dalam film secara tidak langsung. Hal ini juga menciptakan suasana (*mood*) dan rasa 'tradisi' yang cukup kental dalam film, khususnya tradisi penciptaan subjek atau peristiwa dalam film fiksi.

Dalam perancangan ini gaya bertutur yang akan di gunakan oleh penulis adalah gaya bertutur eksposisi atau ekspository dimana akan lebih memperlihatkan aktivitas para pelaku untuk menyampaikan informasi dan mengarahkan audience secara langsung.

### 2.3.5 Unsur Naratif dan Sinematik dalam Film Dokumenter

Beberapa unsur yang terdapat pada film dokumenter agar penyampaian dari pembuat film bisa tersampaikan dan bisa di nikmati adalah sebagai berikut

#### 1. Naratif

Film dokumenter memiliki konsep bercerita yang realisme (nyata). Baik jika dilihat dari gaya penceritaan yang biasanya menggunakan sudut pandang orang pertama, tokoh (pelaku cerita), lokasi dan urutan waktu semua direkam sesuai dengan aslinya. Dalam memberikan informasi pada penontonnya sering kali menggunakan narator untuk membawakan narasi atau menggunakan metode *interview* (wawancara). Film dokumenter juga dapat menggunakan metode-metode sebagai pendukung pembentuk unsur naratifnya. Pertama, melalui perekaman langsung pada saat peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Kedua, melalui rekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi [17].

#### 1.1. Tokoh

Setiap film apapun jenisnya pasti memiliki tokoh utama dan pendukung. Tokoh utama adalah *motivator* utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita

## 1.2. Latar Tempat dan waktu

Elemen lokasi dalam unsur naratif adalah menggambarkan dimana suatu peristiwa atau kejadian berlangsung. Elemen waktu dalam unsur naratif memberikan gambaran kapan peristiwa atau kejadian berlangsung, baik itu pagi, siang, sore atau pun malam hari

## 2. Sinematik

Sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Himawan Pratista dalam bukunya menyebutkan aspek dalam sinematik tersusun oleh *Mise En Scene*, Sinematografi, Editing dan Suara[11].

### 2.1 *Mise – En – Scene*

*Mise – En – Scene* merupakan segala hal yang berada di depan kamera seperti setting, latar, tata cahaya, kostum, dan pemeran. Dalam film dokumenter hal yang ada di depan kamera adalah setting latar, dan pemeran atau tokoh.

### 2.2 Sinematografi

Merupakan sebuah perlakuan kamera dan film nya, mengarahkan kamera mengambil gambar dan penentuan obyek yang akan di *shooting*. Dalam sinematografi terdapat beberapa unsur seperti

#### 2.2.1 *Framing*

Komposisi pengambilan gambar terkait dengan posisi obyek dalam *frame* secara umum dapat dikelompokkan dua jenis, yakni komposisi simetrik yang bersifat statis dengan obyek relatif seimbang. Sementara komposisi dinamik sifatnya *fleksibel* dan posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu[18]. Framing sangatlah penting bagi sebuah film karena dari jendela inilah penonton bisa merasakan *eksperience* dan jalinan semua cerita yang di suguhkan pada sebuah film. Dalam framing terdapat beberapa aspek yang memengaruhi seperti dimensi, jarak, sudut, dan kemiringan, ketinggian, komposisi dan pergerakan kamera[11].

#### 2.2.2 *Tonalitas*

Dalam pembuatan sebuah film, tonalitas menjadi sebuah aspek yang penting untuk mendapatkan kualitas gambar untuk mengatur warna dan gelap terang melalui pengaturan *brightness*, *color* dan lain nya.

### 2.2.3 Kecepatan Gerak Gambar

Dalam film kecepatan gerak gambar tidak lepas dari *slow motion* dan *fast motion*. *Slow motion* adalah gerak yang lambat sedangkan *fast motion* adalah pergerakan yang cepat.

### 3. Editing

Editing adalah proses setelah produksi film berlangsung. Dalam editing terdapat penggabungan beberapa shot shot yang telah di ambil untuk di satukan dan di rangkai hingga menjadi satu rangkaian yang runtut. Dalam editing terbagi menjadi dua jenis editing yaitu *editing kontinues* dan *diskontinues*.

Editing *kontinues* atau kontinuitas adalah editing dengan cara menggabungkan potongan gambar yang cocok, dengan shot dan angle yang berbeda

Editing *diskontinues* merupakan editing yang berjenis sejarah, laporan perjalanan atau pun dokumenter, editing ini menggunakan narasi sebagai pendukung nya, dimana editor wajib mencocokkan hasil shot dengan isi dari narasi

### 4. Suara

Unsur sinematik yang terakhir adalah suara. Suara dalam film dapat kita pahami menjadi suara dialog, musik dan efek suara. Dialog di gunakan untuk mendukung unsur naratif sebuah film dalam menyampaikan sebuah pesan, musik sebagai pengiring pada jalan nya sebuah film.

### 2.3.6 Budaya

Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat[13]. Budaya disini yang di ambil adalah budaya kopi yang di dalam nya terdapat aspek seperti perkembangan budaya kopi sampai kedalam gaya hidup pada masa sekarang mengenai kopi.

### 2.3.7 Ekosistem

Tatanan kesatuan yang menyeluruh di antara semua faktor lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam perancangan ini ekosistem yang di ambil adalah ekosistem kopi dimana ada keterkaitan dan interaksi antara petani kopi, *roastery*,

kedai atau coffeeshop, dan konsumen.

### **2.3.8 Film Dokumenter Sebagai Media Pengenalan**

Film dokumenter dipilih sebagai media ini karena efektif untuk mengenalkan pada audiens. Media akan dirancang sedemikian rupa sehingga memenuhi tujuan desain sekaligus mengkomunikasikan pesan secara efektif [12]. Media yang memiliki komponen suara dan visual disebut sebagai media audio visual. Karena terdiri dari jenis media auditori (pendengaran) dan visual (melihat), media jenis ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Ini mencoba untuk membantu mentransfer informasi, pengetahuan, sikap, dan ide dan digunakan untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Jenis media pendidikan kontemporer adalah konten audio-visual, seperti film. Kemampuan film untuk menangkap pemandangan dan suara dunia nyata memiliki daya pikat tertentu. Kedua format media ini biasanya digunakan untuk alasan rekreasi, informasi, dan pendidikan. Konten audio-visual dapat menyampaikan informasi dengan lebih tepat, menjelaskan ide-ide rumit, mendidik keterampilan, memadatkan atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.

### **2.3.9 Film Dokumenter Sebagai Media Promosi**

Promosi sangat penting untuk penjualan barang atau jasa. Tujuannya agar konsumen mengenali barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, promosi juga bertujuan untuk mengkomunikasikan produk dengan baik agar konsumen mendengar, melihat, peduli dan membeli [12]. Tindakan tersebut mengutamakan pemilihan kombinasi tindakan, yang terdiri dari:

#### **1. Periklanan (*Advertising*)**

Menurut Basu Swasta dalam bukunya, Periklanan adalah komunikasi non-pribadi yang dilakukan dengan biaya melalui berbagai media oleh bisnis, organisasi nirlaba, dan individu. Periklanan bertujuan untuk menjangkau komunitas yang lebih besar (massa), bukan khalayak tertentu (impersonal), dan dapat menyampaikan gagasan secara meyakinkan dan dramatis (ekspresif) [19].

#### **2. Promosi penjualan (*Sales Promotion*)**

Promosi penjualan adalah kegiatan bisnis yang melibatkan penjualan produk yang dipasarkan sedemikian rupa sehingga konsumen dapat dengan mudah

melihatnya dan, dalam beberapa kasus, menarik perhatian konsumen melalui penempatan dan pengaturan tertentu [20].

### **3. Hubungan masyarakat (*Public Relation*)**

Alat promosi yang mampu membentuk opini publik dengan cepat, sehingga dikenal sebagai usaha untuk mensosialisasikan atau mensosialisasikan suatu produk[20]. Beberapa informasi tentang seseorang, barang, atau organisasi disebarluaskan kepada publik melalui media tanpa biaya dan tanpa persetujuan sponsor[19]

Maka dari teori di atas, promosi yang di tuju oleh penulis adalah *public relation*. Untuk membangun kedekatan dengan masyarakat dan memperkenalkan mengenai budaya kopi kepada masyarakat. Maka promosi *public relation* sebagai sarana pengenalan budaya kopi di Purwokerto adalah jenis promosi yang bisa mengoptimalkan pengenalan budaya kopi tersebut